

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan performa signifikan setelah adanya persepsi siswa tentang metode resitasi dan gaya mengajar, terlihat dari kenaikan rata-rata skor dari 72,12 pada *pre test* menjadi 85,27 pada *post test*. Hasil analisis *paired sample test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre test* dan *post test*.
2. Hasil belajar siswa di kelas kontrol memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata skor dari *pre test* 73,05 dan *post test* menjadi 81,78. Hasil analisis *paired sample test* menunjukkan adanya perbedaan rata-rata (*mean*) nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar ,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol.

3. Perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan uji *Independent Sample Test* diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,046, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
4. Pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,030 < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang metode resitasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, tingkat kontribusi pengaruh tersebut tergolong lemah. Hal ini terlihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,064, yang berarti bahwa persepsi siswa tentang metode resitasi memberikan kontribusi sebesar 6,4% terhadap hasil belajar siswa. Nilai ini masih jauh di bawah ambang batas 0,19 yang dikategorikan sebagai pengaruh rendah, sehingga dapat

disimpulkan bahwa pengaruhnya termasuk dalam kategori sangat lemah.

5. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terlihat dari hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan uji t. Hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_2$ ) diterima. Artinya, gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Adapun nilai R Square sebesar 0,479 menunjukkan bahwa gaya mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 47,9% terhadap variasi dalam hasil belajar siswa. Nilai ini termasuk dalam kategori moderat karena berada antara 0,33 hingga 0,67. Dengan demikian, gaya mengajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.
6. Pengaruh metode resitasi dan gaya mengajar guru secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dianalisis melalui regresi linear berganda dengan uji ANOVA. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F sebesar 55,536 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_3$ ) diterima. Ini

menunjukkan bahwa secara bersama-sama, persepsi siswa tentang metode resitasi dan gaya mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,599, dapat diketahui bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi sebesar 59,9% terhadap hasil belajar siswa, sementara sisanya sebesar 40,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peranan penting, namun masih terdapat ruang untuk mengkaji faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar PAI secara lebih luas dalam penelitian selanjutnya.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dengan memperkuat bahwa metode resitasi dan gaya mengajar guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar. Bagi siswa, temuan ini mendorong pentingnya sikap aktif dan tanggung jawab dalam proses belajar, serta menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Sementara itu, bagi guru, penelitian ini menjadi dorongan untuk mengembangkan metode resitasi secara kreatif dan menerapkan gaya mengajar yang komunikatif dan

sesuai dengan karakteristik siswa. Adapun bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan terhadap pelatihan guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran aktif, sekaligus mendorong inovasi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru dapat mengembangkan metode resitasi secara kreatif dan menerapkan gaya mengajar yang variatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan belajar mandiri dan memanfaatkan sumber belajar tambahan untuk memperdalam pemahaman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar serta menerapkan penelitian ini pada jenjang pendidikan yang berbeda agar hasilnya lebih komprehensif dan bermanfaat.